

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT INDOSAT SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Raisyadila Ahmad Nahrowi¹

PT. Nina Indonusa

raisyardilaan@gmail.com

Risa Septia Wardani²

PT. Dosan

Wardanirisa46@gmail.com

Nur Alim Bahri³

Universitas Nusa Putra

nuralim.bahri@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Wabah pandemi virus corona (Covid-19) yang terjadi hampir diseluruh dunia, termasuk Indonesia, yang menyebabkan munculnya efek negatif terhadap perekonomian. Meski demikian, pandemi juga dapat meningkatkan penggunaan akses komunikasi. Perusahaan yang bergerak di industri seharusnya bisa memanfaatkan situasi tak kondusif akibat pandemi sebagai peluang positif untuk meningkatkan kinerja keuangannya. PT Indosat Tbk sebagai salah satu perseroan yang fokus pada industri komunikasi seharusnya mampu meningkatkan kinerja keuangan ketika terjadi pandemi. Riset bermaksud mengidentifikasi performa keuangan PT Indosat sebelum dan setelah muncul virus corona serta menguji rasio keuangan perusahaan. Penelitian menggunakan standar trasnd atau tendensi. Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Rasio keuangan yang digunakan mencakup Rasio Profitabilitas dengan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Rasio Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar atau current rasio (CR) dan Quick Rasio (QR), Rasio solvabilitas dengan menggunakan rasio Debt to Equity Rasio(DER) dan Debt to Asset rasio (DAR). Hasil penelitian dari laporan keuangan didapat Rasio profitabilitas dan rasio Likuiditas PT Indosat Ooredoo Tbk mempunyai kinerja perusahaan dibawah standar industri dan dalam kategori kurang baik. Sedangkan untuk Rasio solvabilitas, kondisi keuangan baik dan mempunyai kinerja perusahaan yang berada di atas standar industri.

Kata kunci : *pandemi Covid-19, kinerja keuangan, rasio keuangan*

ABSTRACT

The outbreak of the corona virus (Covid-19) pandemic that occurred almost all over the world, including Indonesia, caused negative effects on the economy. However, the pandemic can also increase the use of communication access. Companies operating in the industry should be able to take advantage of the unfavorable situation caused by the pandemic as a positive opportunity to improve their financial performance. PT Indosat Tbk as a company that focuses on the communications industry should be able to improve financial performance during a pandemic. The research intends to identify the financial performance of PT Indosat before and after the outbreak of the corona virus and to test the company's financial ratios. The research uses standard trasnd or tendencies. Methods of data analysis using quantitative analysis. The financial ratios used include Profitability Ratios with Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE). The Liquidity Ratio in this study uses the current ratio (CR) and Quick Ratio (QR), the solvency ratio uses the Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset ratio (DAR). The results of the research from the financial statements obtained that the profitability ratios and liquidity ratios of PT Indosat Ooredoo Tbk have the company's performance below industry standards and in the poor category. As for the solvency ratio, the financial condition is good and the company's performance is above the industry standard.

Keywords : covid-19 pandemic, financial performance, financial ratios

1. PENDAHULUAN

Virus corona ini pertama kali muncul di wilayah Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Tidak lama kemudian, virus menyebar ke banyak negara, termasuk ke Indonesia. Pemerintah secara resmi mengumumkan wabah ini sudah menular ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Penyebaran virus yang cepat pun memaksa pemerintah menerapkan pembatasan aktivitas. Pemerintah akhirnya mengeluarkan aturan pembatasan mobilitas (PSBB) (Wahidin et al., 2021).

Berbulan-bulan masyarakat mengurangi aktivitas karena harus mematuhi kebijakan tersebut. Pemerintah kemudian mengganti PSBB menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan menerapkan perbedaan aturan sesuai dengan kondisi masing-masing daerah melalui level 1, 2, dan 3, khususnya untuk wilayah Jawa dan Bali. Dengan perubahan menjadi PPKM pemerintah berharap mobilitas penduduk menjadi lebih longgar (Hidayat et al., 2022). Namun, pandemi telah membawa dampak serius terhadap seluruh segi kehidupan di Indonesia, termasuk mengganggu aktivitas perekonomian nasional. Dengan mobilitas terbatas, secara otomatis kegiatan di seluruh sektor ekonomi terganggu (Meliani et al., 2020).

Sepanjang 2020 ekonomi Indonesia limbung. Indonesia akhirnya mengakhiri tahun 2020 dengan catatan buruk pada sektor ekonomi. Badan Pusat Statistik mencatat (BPS) laju pertumbuhan ekonomi Republik Indonesia berkontraksi sebesar 2,07% pada tahun 2020 dan kemudian mampu bangkit dengan raihan pertumbuhan sebesar 3,69% pada 2021. Ini jelas kondisi yang kontras dengan kinerja ekonomi 2018 dan 2019 yang mencatat laju pertumbuhan positif, masing-masing 5,17% dan 5,02% (BPS, 2021) (Meimela et al., 2021).

Nyaris semua perusahaan terpengaruh Covid-19. Ini terbukti dari hasil survei Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) yang menunjukkan sekitar 88% perusahaan di Indonesia terimbas pandemi Covid-19 selama enam bulan terakhir 2020 (Nugroho & Prasetyo, 2013). Secara umum, mereka mencatat kerugian usaha. Fakta lainnya menunjukkan, dari survei yang melibatkan 32 provinsi di Indonesia tersebut, ternyata 9 dari 10 perusahaan di Indonesia terimbas langsung pandemi Covid-19 (Parhan et al., n.d.).

Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan Kemnaker, Bambang Satrio Lelono, mengemukakan bahwa kerugian tersebut umumnya terjadi karena penjualan perusahaan menurun drastis sehingga perusahaan akhirnya mengurangi produksi.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (%)

Lapangan Usaha	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	3,88	3,61	1,75
Pertambangan & Penggalian	2,16	1,22	- 1,95
Industri Pengolahan	4,27	3,80	- 2,93
Pengadaan Listrik dan Gas	5,47	4,04	- 2,34
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, & Daur Ulang	5,56	6,83	4,94
Konstruksi	6,09	5,76	- 3,26

Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil, & Sepeda Motor	4,97	4,60	- 3,72
Transportasi & Pergudangan	7,05	6,39	- 15,04
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	5,68	5,79	- 10,22
Informasi & Komunikasi	7,02	9,42	10,58
Jasa Keuangan & Asuransi	4,17	6,61	3,25
Real Estate	3,48	5,76	2,32
Jasa Perusahaan	8,64	10,2 5	- 5,44
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jaminan Sosial Wajib	6,97	4,65	- 0,03
Jasa Pendidikan	5,36	6,30	2,63
Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	7,15	8,69	11,60
Jenis Jasa Lain	8,95	10,5 7	- 4,10

Sumber: Badan Pusat Statistik/BPS (2021)

Namun, tidak semua lapangan usaha di Indonesia mengalami nasib buruk ketika terjadi pandemi Covid19 pada tahun 2020. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, masih ada sektor atau lapangan usaha yang mencatat pertumbuhan positif (Paulina, 2022). Di antara yang mencatat laju pertumbuhan positif, bahkan mencapai dua digit adalah lapangan usaha yang bergerak di sektor informasi dan komunikasi. Sektor informasi dan komunikasi justru mencatat pertumbuhan positif 10,58%, tertinggi kedua setelah sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang mencatat pertumbuhan sebesar 11,6%.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pada PT Indosat Tbk. Hal ini karena peneliti menggunakan jasa telekomunikasi dari PT Indosat Tbk. Melihat jasa telekomunikasi sangat memperlancar kegiatan dimasa pandemik ini tentunya akan memperbaiki juga kinerja perusahaan telekomunikasi khususnya. Walaupun keadaan masih pandemi covid-19 namun jasa telekomunikasi ini sangat berarti (Meliani et al., 2021). Jasa telekomunikasi sekarang ini sangat dibutuhkan masyarakat, maka perusahaan berupaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu jasa telekomunikasi seperti Indosat Ooredoo sebagai PT Indosat Tbk terus mendukung program pemerintah untuk membantu masyarakat melewati pandemi COVID-19, salah satunya untuk program Pembelajaran Jarak Jauh. Dengan adanya memenuhi kebutuhan masyarakat maka sudah seharusnya kinerja perusahaan akan meningkat juga (Paulina et al., 2020).

Indosat Ooredoo mengumumkan laporan kinerja keuangan dan operasional yang positif, berhasil menjaga momentum pertumbuhannya dengan meningkat dua digit pendapatan seluler dan EBITDA. Indosat Ooredoo mencatatkan kinerja yang solid untuk sembilan bulan

tahun 2020 dengan total pendapatan meningkat 9,2% dibanding tahun sebelumnya, menjadi Rp20,6 triliun, pendapatan seluler meningkat 12,9% dibanding tahun sebelumnya, menjadi Rp17 triliun, EBITDA mencapai Rp8,5 triliun atau meningkat 17% dibanding tahun sebelumnya dan EBITDA margin tercatat sebesar 41,1% meningkat 2,7bps dibanding tahun sebelumnya.

Laporan keuangan berperan dalam memberikan informasi kinerja perusahaan. Menurut Nurdiansari et al., (2022), "laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan tersebut." Laporan keuangan yang dimaksud terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan menurut Kasmir (2012) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan labarugi). Laporan keuangan yang baik maka akan menunjukkan kinerja keuangan juga baik (Mareta et al., 2022).

Menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan akan menjadikan suatu kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan baik. Dengan kinerja keuangan yang baik sudah tentu akan membuat kelangsungan perusahaan menjadi langgeng. Mengukur kinerja keuangan diperlukan bagi manajer keuangan atau pemegang kepentingan perusahaan untuk dapat mengambil keputusan-keputusan yang harus diambil perusahaan agar tepat sasaran (Lesmana et al., 2020). Dalam penelitian ini kinerja keuangan menggunakan Rasio Profitabilitas dengan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Rasio Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar atau current rasio (CR) dan Quick Rasio (QR), Rasio solvabilitas dengan menggunakan rasio Debt to Equity Rasio (DER) dan Debt to Asset rasio (DAR). Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan Indosat Tbk di masa Pandemi Covid-19 dapat dilihat dari rasio keuangan dengan menggunakan standar trends atau tendensi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Perusahaan berkinerja baik pasti memiliki laporan rutin, baik dalam bentuk laporan triwulanan, per semester, maupun laporan tahunan. Laporan keuangan ini bisa memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan menganalisis neraca, informasi tentang posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh. Sedangkan laporan analisis pada laporan laba rugi bisa membantu menggambarkan hasil usaha korporasi (Rahayu et al., 2021).

Terdapat tiga jenis laporan keuangan, yakni: *income statement* (laporan laba rugi), *balance sheet* (neraca), serta *statement of cash flows* (laporan arus kas). Ketiga pernyataan ini sangat penting untuk memahami dan mengevaluasi kinerja keuangan dengan benar (Herdina et al., 2022). Heliani et al., (2022) menambahkan satu laporan lainnya, yaitu laporan ekuitas pemegang saham.

Laporan keuangan adalah ringkasan dari operasi, pembiayaan, dan kegiatan investasi. *Financial statements* mesti mampu menginformasikan hal-hal yang bermanfaat bagi penanam modal maupun pemberi kredit saat menentukan keputusan penting bisnis, pemberian modal, investasi, serta bentuk lainnya (Sunandar, 2019). Kegunaan ini berarti bahwa investor dan kreditur dapat menggunakan pernyataan yang muncul untuk memperkirakan, mengomparasikan, serta meninjau ulang jumlah, waktu, dan keadaan tak menentu arus kas

masa depan. Dengan kata lain, laporan keuangan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menilai pendapatan masa depan perusahaan. Oleh karena itu, semua pihak berharap arus kas dihasilkan dari pendapatan tersebut (Nurdiansari et al., 2022). Menurut Munawir (2014), laporan keuangan ini berguna karena menjadi alat bagi manajemen sebagai bahan pertanggungjawaban kepada owner yang telah memberi amanah kepada pengelola.

2.2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis finansial bisa menjadi seni yang mampu mengelaborasi data finansial menjadi informasi bermanfaat dalam mengambil keputusan yang tepat (Riany et al., n.d.). Laporan ini sekadar memberikan wawasan terbatas tentang kinerja perusahaan dan harus dikombinasikan dengan rasio keuangan utama bila ingin mendapatkan informasi yang lebih detail tentang kinerja perusahaan. Analisis laporan finansial bermanfaat juga untuk menginformasikan *progress* performa korporasi. Ini urgen bagi pengelola perusahaan maupun pihak lainnya (Sudana, 2011).

Rasio menyatakan hubungan antara dua hal. Dinyatakan secara aritmatika, yakni ada satu angka ('pembilang') dibagi dengan angka yang lain ('penyebut'): $1/2$, $2/1$, $5/8$, masing-masing dinyatakan sebagai 1:2, 2:1, atau 5:8. Rasio juga dapat mengukur kinerja suatu proses. Rasio keuangan berusaha untuk mengukur kinerja suatu proses dengan menggunakan unit ukuran umum berupa uang. Tepatnya, perhitungan menggunakan nilai moneter. Dengan analisis rasio keuangan tersebut, maka seseorang harus melakukan model kalkulasi dan penafsiran *financial ratios* untuk menaksir performa serta kondisi perseroan (Setia Permana et al., n.d.).

Analisis *financial ratios* (rasio keuangan) ini sangat membantu manajer dalam memetakan kelemahan, kemudian bertindak demi meningkatkan performa perusahaan tersebut. Rasio finansial ini hadir dengan kegunaan lainnya, yaitu untuk menilai ulang *financial statements* korporasi sehingga perusahaan dan pengelolanya bisa mengambil kebijakan dan keputusan dengan baik dan tepat (Brigham & Houston, 2019).

Menganalisis *financial statements* bisa dengan merelasikan unsur-unsur dari beragam aktiva, menghubungkan bermacam pasiva, dan faktor aktiva dengan pasiva pada waktu tertentu. Dengan demikian, manajemen bisa mendapatkan ilustrasi yang gamblang tentang kondisi finansial dan posisinya saat ini dalam industri yang sejenis.

2.3. Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai efek wabah Covid-19 terhadap *financial performance* perusahaan memang menarik. Dengan alasan itulah, beberapa periset sudah pernah menelitinya. (Esomar, 2021), misalnya, membuktikan bahwa *financial performance* perusahaan yang bergerak di sektor pembiayaan di Tanah Air ternyata memang terbukti terpengaruh pandemi ini, termasuk pada indikator ROA dan ROE. Pada penelitian lainnya, Esomar & Christianty (2021) menemukan fakta ada perbedaan kesehatan finansial yang ditunjukkan oleh *solvability ratio* serta *profitability ratio* sebelum dan selama terjadi pandemi.

Dari hasil penelitian lainnya, Amelya et al., (2021) menemukan fakta yang berbeda dari performa finansial pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ketika belum terjadi dan setelah muncul wabah pandemi Covid-19. Indikasi yang kentara terlihat pada rasio utang terhadap ekuitas (DER) dan rasio utang terhadap aset (DAR) yang menunjukkan tren kenaikan tinggi. Meski demikian, kinerja perusahaan masih terbilang baik meski menghadapi pandemi.

Riset Lowardi & Abdi (2021) menemukan fakta, wabah virus corona menciptakan efek negatif bagi kondisi finansial perusahaan publik sektor perumahan (properti). Pengaruhnya bahkan nyata signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan properti kelas satu (papan

utama) dan kategori kelas dua (papan pengembangan). Mereka juga membuktikan pandemi ternyata tak memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap kondisi likuiditas perusahaan yang masuk kelompok properti papan utama.

Pandemi juga memberikan efek negatif dan tidak berbeda nyata terhadap solvabilitas perusahaan properti kelas papan utama, berpengaruh negatif serta tak berbeda nyata terhadap likuiditas perusahaan properti kategori papan pengembangan, dan menciptakan imbas positif dan berbeda nyata terhadap solvabilitas perusahaan properti kategori papan pengembangan.

Efek pandemi juga berpengaruh terhadap korporasi yang bergerak di bidang manufaktur yang sudah masuk dalam pasar saham PT. Jati & Jannah (2022) membuktikannya melalui riset mereka. Mereka menunjukkan fakta ada perbedaan nilai rata-rata dari variabel likuiditas dan *leverage* sebelum dan ketika terjadi pandemi. Sementara, variabel profitabilitas dan PER menunjukkan tidak ada perbedaan nilai pada kondisi sebelum maupun setelah pandemi. Fakta lainnya, perusahaan manufaktur mengalami penurunan kualitas pengelolaan aktiva perusahaan sehingga berdampak pada keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan.

Ilhami & Thamrin (2021) juga meneliti pengaruh pandemi Covid-19, tetapi dengan subjek berbeda, yaitu perbankan syariah di PT. Mereka menemukan fakta, performa finansial perbankan syariah ternyata secara signifikan tak berbeda sebelum dan selama terjadi pandemi, dengan indikator rasio CAR, ROA, NPF, dan FDR.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Untuk melakukan analisis dan pembahasan terhadap penelitian ini dengan data yang diperoleh menggunakan metode analisis kuantitatif adalah analisis data menggunakan data kuantitatif (angka-angka) terhadap objek penilaian yang telah diperoleh dan diolah sehingga dapat diambil kesimpulan terhadap masalah tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah PT Indosat Tbk yang sudah terdaftar di Bursa Efek PT (BEI). Sampel yang digunakan perusahaan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Dan pertimbangan yang digunakan adalah (1) Perusahaan Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek PT (BEI) (2) Menyajikan laporan keuangan yang terlampir di tahun 2019-2020 .

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan Indosat yang telah terdaftar di Bursa Efek PT melalui situs resmi BEI www.idx.co.id .

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: Analisis Kualitatif adalah data yang didapatkan akan dianalisis dengan penilaian teoritis dan logis sesuai dengan pembuktian secara kuantitatifnya. Serta Analisis Kuantitatif adalah data yang dianalisis secara pembuktian angka angka sesuai dengan data yang di dapat dalam penelitian.

Alat analisis yang digunakan rasio keuangan adalah 1) Rasio Likuiditas yang terdiri dari rasio lancar/current rasio, Quick rasio; 2) Rasio Solvabilitas, yang terdiri dari debt to equity rasio, debt to total asset rasio; 3) Rasio Profitabilitas yang terdiri dari Return on Assets, return on equity.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis ratio keuangan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Approach*. *Cross Sectional Approach* untuk membandingkan ratio-ratio antara keuangan perusahaan dari tahun ke tahun (Lestari et al., 2020).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi assets dalam menciptakan laba bersih. Peningkatan jumlah ROA tentunya akan meningkatkan keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan (Lismana et al., 2021). ROA yang tinggi memperlihatkan pada para pemakai laporan keuangan bahwa banyak aset yang berkualitas tinggi yang dimiliki oleh organisasi (Fadhilah & Rukoyah, 2022).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Cepat (quick PT) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick PT} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Debt to PT Rastio (Debt PT) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt Rasio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity PT merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt To Equity Rasio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung Rasio Keuangan PT.Indosat Tbk (ISAT).

Return On Assets (ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{1.569.000.000}{62.813.000.000} \times 100\% \\ &= 2,5\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{(716.700.000)}{62.778.700.000} \times 100\% \\ &= (1,14) \% \end{aligned}$$

Return On Equity (ROE)

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{1.569.000.000}{13.707.200.000} \times 100\% \\ &= 114,5 \% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{(716.700.000)}{12.913.400.000} \times 100\% \\ &= (5,56) \% \end{aligned}$$

Current Rasio (CR)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{12.444.795.000}{49.105.807.000} \times 100\% \\ &= 25,34 \% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{9.594.951.000}{49.865.344.000} \times 100\% \\ &= 19,2 \% \end{aligned}$$

Quick PT (QR)

$$\text{Quick PT} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{12.444.795.000 - 29.406.000.000}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

49.105.807.000

=25,28 %

Tahun 2020 = $\frac{9.594.951.000 - 39.813.000.000}{49.864.344.000} \times 100\%$

49.864.344.000

=19,16 %

Debt To Assets Rasio

Debt Rasio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Tahun 2019 = $\frac{49.105.807.000}{62.813.000.000} \times 100\%$

62.813.000.000

= 78,18%

Tahun 2020 = $\frac{49.864.344.000}{62.778.740.000} \times 100\%$

62.778.740.000

= 79,43 %

Debt To Equity Rasio

Debt To Equity Rasio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

Tahun 2019 = $\frac{49.105.807.000}{13.707.200.000} \times 100\%$

13.707.200.000

= 35,82%

Tahun 2020 = $\frac{49.865.344.000}{12.913.400.000} \times 100\%$

12.913.400.000

= 386,15 %

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Profitabilitas diatas maka dapat dilihat bahwa Nilai Return On Assets PTIndosat Ooredoo Tbk di tahun 2019 sebesar 2,5% dan di tahun 2020 sebesar (1,14%). Hal ini berarti di tahun 2020 mengalami penurunan nilai rasio tingkat pengembalian asset sebesar 1,36%. Kondisi ini disebabkan karena tantangan berbagai aspek baik dari covid-19 maupun dari tekanan operator lain. Tetapi PTIndosat Ooredoo Tbk tetap berhasil menjaga momentum pertumbuhan dan mencapai hasil finansial yang sangat baik. Tahun 2020 pendapatan tumbuh 6,9% menjadi Rp27,9 triliun, pendapatan seluler tumbuh sebesar 11,6 persen menjadi Rp23,1 triliun.

Berdasarkan nilai Return On Equity tahun 2019 sebesar 25,34% dan tahun 2020 sebesar 19,2%. Hal ini berarti terjadi penurunan nilai rasio tingkat pengembalian ekuitas 6,14% dibandingkan tahun 2019. Kondisi ini disebabkan karena terjadi penurunan jumlah laba setelah pajak sehingga dikatakan kurang baik. Atau perusahaan berada di bawah standar industri.

Hasil analisis Rasio likuiditas pada rasio Current Rasio di tahun 2019 sebesar 25,34% dan tahun 2020 sebesar 19,2%. Pt Indosat Ooredoo Tbk mempunyai kinerja perusahaan dibawah standar industri atau termasuk kategori kurang baik berdasarkan Current Rasio. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengembalikan seluruh hutang jangka pendek

melalui aktiva lancar. Untuk Quick rasio tahun 2019 sebesar 25,28% dan tahun 2020 sebesar 19,16%. Untuk kinerja perusahaan masih berada dibawah standar industri dan dalam kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan jumlah aset lancar sebesar Rp2.849.844.000 atau sebesar 77,10%. Kondisi ini menunjukkan terjadinya penurunan jumlah kas di tahun 2020.

Berdasarkan hasil rasio solvabilitas pada Debt to Assets rasio ditahun 2019 sebesar 78,18% dan tahun 2020 sebesar 79,43%. Kondisi ini berarti ada kenaikan di tahun 2020 sebesar 1,25%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan jumlah Total hutang sehingga kinerja perusahaan berada di atas standar industri atau dalam kategori baik. Sedangkan untuk Debt to Equity rasio di tahun 2019 sebesar 35,82% dan tahun 2020 sebesar 386,15%. Hal ini terjadi kenaikan yang disebabkan karena adanya kenaikan jumlah total hutang sebesar Rp759.537.000. Dan adanya penurunan modal usaha/ekuitas sebesar Rp793.800.000. Akan tetapi ada kenaikan dari DER sebesar 350,33%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Rasio profitabilitas PT Indosat Ooredoo Tbk di tahun 2019 ke tahun 2020 mempunyai kinerja perusahaan menurun dan dalam kategori kurang baik. Untuk Rasio Likuiditas, kinerja perusahaan dalam kategori kurang baik. Sedangkan untuk Rasio solvabilitas, kondisi keuangan baik dan mempunyai kinerja perusahaan yang berada dalam kategori baik.

Adapun saran dari penulis sebaiknya perusahaan harus selalu memperhatikan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang dimilikinya dan disesuaikan dengan jumlah aset maupun ekuitas yang dimiliki, agar kondisi keuangan perusahaan tetap terjaga dengan baik atau bahkan meningkat, sehingga biaya operasi perusahaan tidak terlalu besar dari pendapatan yang diperoleh nantinya. Perusahaan sebaiknya meningkatkan promosi lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 534–551.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 2*. (14th ed.). Salemba Empat.
- Esomar, M. J. (2021). *Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia* (Vol. 2, Issue 2).
- Esomar, M. J., & Christianty, R. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233.
- Heliani, *, Mareta, F., Ulhaq, A., Resfitasari, E., Febriani, I., & Elisah, S. (2022). *Effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turnover, Earning Per Share, Price Earning-Ratio, Sales Growth, and Net Profit Margin on Return on Equity (Case Study on Tobacco Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020)*.
- Herdina, V., Fadhilah, S. H., & Yulianti, R. (2022). *The Influence of Financial Literacy and Environmental on Student Intentions for Social Entrepreneurship (Case Study at Nusa Putra University)*.
- Fadhilah, N. H. K., & Rukoyah, S. (2022). *Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan BUMN*. 5(3), 240–249.

- Hidayat, E. S., Kurniawan, W. R., Silvia, N., & Fadhillah, N. H. K. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Free Cash Flow and Leverage Factors on Earnings Management with Audit Quality as Moderating Variable. *Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 207(Icemac 2021), 90–99. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.010>
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1161>
- Lismana, H., Yulianti, R., Herdina, V., Mareta, F., & Purnamasari, I. (2021). The Effect of Cash Turnover, Account Receivable Turnover and Inventory Turnover on ROA in Mining and Quarrying Sector Companies Listed in IDX From 2017-2019. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.31002/rm.v5i1.3987>
- Nurdiansari, R., Sriwahyuni, A., Apriani, R., & Fadhillah, N. H. K. (2022). The Effect of Dividend Policy, Debt Policy, and Asset Growth on Firm Value with Managerial Ownership as Moderating Variables. *Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 207(Icemac 2021), 100–108. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.011>
- Parhan, A., Anwar, S., Yuliana, A., B*, J., & Juniarto, A. (n.d.). Single Index Model Analysis for Optimum Portfolio in Pharmaceutical Companies Registered in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 4(2), 172–181. www.idx.co.id.
- Paulina, E. (2022). Company Financial Performance Analysis (Case Study at PT Matahari Department Store and PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk). *International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021) Atlantis Press.*, 223–229.
- Paulina, E., Mareta, F., Jasuni, A. Y., & Meliani, S. (2020). Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia. *J. Urnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 102–109.
- Rahayu, N. S., Fitriana, R., & Siswanto, J. (2021). Analysis of Stock Prices Before and After the Pandemic on Banking in Indonesia. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 98–101.
- Riany, M., Sukmadilaga, C., & Yunita, D. (n.d.). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Artificial Neural Network. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(2), 2021. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i2.34914>
- Setia Permana, I., Hidayah Fadhillah, N. K., Clarissa Halim, R., & Chan William, J. (n.d.). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Astra International Tbk Ditinjau dari Profitabilitas dan Likuiditas*. 3(2), 96–103.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (24th ed.). Alfabeta.
- Sunandar, N. (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Profesionalisme Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 15–20.
- Fadhillah, N. H. K., & Rukoyah, S. (2022). *Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan BUMN*. 5(3), 240–249.
- Hidayat, E. S., Kurniawan, W. R., Silvia, N., & Fadhillah, N. H. K. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Free Cash Flow and Leverage Factors on Earnings Management with

Audit Quality as Moderating Variable. *Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 207(Icemac 2021), 90–99.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.010>

Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1161>

Lismana, H., Yulianti, R., Herdina, V., Mareta, F., & Purnamasari, I. (2021). The Effect of Cash Turnover, Account Receivable Turnover and Inventory Turnover on ROA in Mining and Quarrying Sector Companies Listed in IDX From 2017-2019. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.31002/rn.v5i1.3987>

Nurdiansari, R., Sriwahyuni, A., Apriani, R., & Fadhillah, N. H. K. (2022). The Effect of Dividend Policy, Debt Policy, and Asset Growth on Firm Value with Managerial Ownership as Moderating Variables. *Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 207(Icemac 2021), 100–108.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.011>

Wahidin, D., Mareta, F., Wulandari, R., & Khairunnisa, W. (2021). Analysis of Property Tax Revenues Before and During the Covid-19 Pandemic in Sukabumi. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 189–195.